

PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA BUEKA DI KOTA LUBUKLINGGAU

Siti Umi Taslima¹, Tamrin Kamal², Alkhendra³, Muslih Hidayat⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, ⁴Universitas Islam Nusantara
Al-Azhaar Lubuklinggau

Abstract: *BUEKA is one of the community empowerment programs from the Aisiyyah Central Leadership program through the Economic and Employment Council which aims to improve the family economy with a business run by housewives with a community empowerment program in the city of Lubuklinggau. This study examines the implementation of the program in overcoming family economic problems. This research is a qualitative research with a case study approach. The implementation of the community empowerment program by BUEKA Lubuklinggau has been running in accordance with the stages of empowerment, namely the stages of awareness, capacity building, and empowerment. The final result of the research on community empowerment programs at BUEKA is to provide opportunities for housewives to have more power in developing businesses that have been run so that they can increase family income.*

Keywords: *Program, Community Empowerment, BUEKA*

Abstrak: *BUEKA adalah salah satu pemberdayaan masyarakat dari program Pimpinan Pusat Aisiyyah melalui Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan yang tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan usaha yang dijalankan oleh ibu rumah tangga dengan program pemberdayaan masyarakat di kota Lubuklinggau. Penelitian ini mengkaji tentang implementasi program dalam mengatasi permasalahan ekonomi keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat oleh BUEKA kota Lubuklinggau sudah berjalan sesuai dengan tahapan pemberdayaan yaitu adanya tahapan penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan. Hasil akhir dari penelitian program pemberdayaan masyarakat pada BUEKA yaitu memberikan peluang kepada ibu rumah tangga untuk lebih mempunyai daya dalam mengembangkan usaha yang telah dijalankan sehingga dapat meningkatkan penghasilan keluarga.*

Kata Kunci: *Program, Pemberdayaan Masyarakat, BUEKA.*

¹sitiमितaslima02@gmail.com

²tamrin.1952@gmail.com

³alkhendra@uinib.ac.id

⁴muslihhidayat2105053903@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun realitasnya masyarakat belum seluruhnya mendapatkan akses sehingga merasa terpinggirkan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2020 terhitung sebanyak 27,55 juta orang, naik 1,13 juta masyarakat Indonesia termasuk dalam kategori miskin dengan penghasilan rendah. Tahun 2020 pandemi Covid-19 menambah angka kemiskinan, di mana di perkotaan meningkatkan kemiskinan lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan. Pekerjaan di sektor informal dan keluarga miskin yang merasakan dampak pandemi pada kegiatan ekonomi rumah tangga (BPS, 2020).

Masalah utama terjadi di Indonesia adalah kemiskinan dengan dampak belum seluruhnya generasi penerus bangsa mendapatkan hak mendapatkan kualitas dalam menempuh pendidikan secara memadai. Akses kesehatan, upah di bawah minimum, akses mendapatkan pelayanan publik, sulitnya mencari pekerjaan, jaminan sosial yang belum dirasakan oleh keluarga miskin mengakibatkan masih banyak masyarakat Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga seperti sandang, pangan, dan papan.

Kota Lubuklinggau merupakan salah kota yang berada di provinsi Sumatera Selatan yang letaknya strategis yakni sebagai kota transit antara provinsi Sumatera Selatan, provinsi Bengkulu serta provinsi Jambi. Angka kemiskinan di kota Lubuklinggau melalui BPS pada tahun 2019 tercatat 12,95 persen dengan jumlah penduduk sebanyak 16.046.

Dengan demikian kota Lubuklinggau termasuk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena pemerintah mencanangkan program penanggulangan untuk keluarga miskin (Sumsel, 2020). Di sisi lain pada angka kemiskinan yang mengalami penurunan, tetapi belum seluruh masyarakat dilibatkan dalam program kemiskinan dari pemerintah.

Ukuran umum yang digunakan dalam batas garis kemiskinan yaitu besaran pengeluaran sebagai pemenuhan kebutuhan minimum harian yaitu 2100 kalori per kapita per hari dalam mencukupi kebutuhan minimum. Selain Bank Dunia dan BPS, indikator lain yang dikembangkan yaitu dengan didasarkan atas jumlah rupiah pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan jumlah kilogram konsumsi beras per orang per tahun dan dibagi dengan wilayah perdesaan dan perkotaan (Suharto, 2005:38).

Pemberdayaan masyarakat dengan makna cara membangun masyarakat dengan aturan serta proses melembagakan potensi-potensi yang dimiliki dan memungkinkan seseorang dalam peningkatan hidupnya lebih berkualitas sehingga mampu mempengaruhi proses yang terjadi dalam kehidupannya (Juanda, 2018:75).

Pemberdayaan dalam Islam pada masyarakat madani dinilai berperan penting karena memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. Demikian, paradigma Islam melihat pemberdayaan masyarakat sebagai suatu konteks pengembangan masyarakat Islam dengan pembelajaran yang berimplikasi pada kehidupan masyarakat lebih mandiri dan berupaya sebaik mungkin memperbaiki kualitas hidup yang akan membawanya pada

kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akhirat (Matthoriq, 2010:427).

Kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akhirat dapat tercapai dengan menjalankan seluruh ibadah dan muamalahnya sehingga menjadikan manusia sebagai makhluk yang berakal. Cita-cita meraih kesejahteraan hidup telah tertuang dalam do'a yang dibaca setiap hari, yakni:

"ya Tuhan Kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan perihalah kami dari siksa api neraka" (Q.S. Al-Baqarah: 201).

Keberdayaan masyarakat dalam segi ekonomi tidak hanya dari laki-laki yang berperan sebagai kepala rumah tangga, namun peran istri juga berpengaruh sebagai ibu rumah tangga. Program Bina Usaha Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA) dibentuk Pimpinan Pusat 'Aisyiyah sebagai program pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan usaha yang dijalankan ibu rumah tangga dan menjadikan para perempuan lebih mandiri dalam perekonomian serta membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Organisasi 'Aisyiyah mempunyai prinsip yaitu penyetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Sebagai seorang istri, ibu rumah tangga juga memiliki hak yang sama dalam berpartisipasi dan terlibat pada kegiatan pengambilan keputusan serta akses dan monitoring.

Peran 'Aisyiyah dalam bidang pemberdayaan ekonomi perempuan dengan pendirian bahwa harkat dan martabat perempuan Indonesia digambarkan dengan peningkatan ekonominya. Dengan demikian, 'Aisyiyah mengembangkan amal usaha yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi berupa koperasi, *Baitul Mal*

wa Tamwil, toko dan kios, Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA), produk industri rumah tangga, kursus ketrampilan serta arisan.

Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA) di Kota Lubuklinggau berdiri pada tahun 1988 di bawah program majelis ekonomi dan ketenagakerjaan organisasi 'Aisyiyah. Perkembangan program BUEKA sangat pesat yang pada awalnya hanya menyediakan barang-barang kebutuhan anak sekolah. Setelah berjalan selama 4 tahun pelaksanaan program BUEKA berubah sebagai pengelolaan dan penyaluran dana bergulir secara khusus di lingkungan keluarga 'Aisyiyah dan secara umum pada masyarakat kurang mampu yang menjalankan usaha di luar 'Aisyiyah.

Pengamatan awal yang dilakukan penulis terhadap pelaksanaan program BUEKA pada ibu rumah tangga dengan usaha kecil yang dijalankan terlihat belum sesuai terhadap target program pemberdayaan masyarakat. Program BUEKA di kota Lubuklinggau mempunyai permasalahan yang bertujuan memberdayakan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga sepenuhnya belum terealisasi seperti program BUEKA dari Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Dalam pelaksanaan program hanya menerapkan pendampingan secara individu saja. Berbeda dengan konsep BUEKA yang pada hasil akhirnya mengembangkan potensi usaha perempuan dengan melaksanakan pelatihan keterampilan berwirausaha. Berdasarkan paparan yang telah penulis uraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada Bina Usaha Ekonomi

Keluarga 'Aisiyiah (BUEKA) di kota Lubuklinggau.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisiyiah (BUEKA) di kota Lubuklinggau.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan dengan tujuan menggambarkan realitas sosial secara kompleks yang ada dalam masyarakat. Penyusunan penelitian menggunakan penelitian jenis deskriptif, yakni menjabarkan variabel-variabel penelitian melalui pendefinisian dan uraian-uraian secara lengkap serta mendalam berdasarkan referensi sehingga ruang lingkup berhubungan pada setiap variabel penelitian lebih terarah dan jelas (Sugiyono, 2018:22).

Snowball sampling digunakan dalam menentukan informan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dari sampel sumber data, dengan jumlah yang sedikit semakin lama menjadi besar dikarenakan dari jumlah sumber data yang sedikit belum memenuhi kelengkapan data (Sugiyono, 2008:15). Sehubungan dengan ini, maka penulis pertama-tama harus menentukan informan yang dianggap mempunyai pemahaman tentang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisiyiah (BUEKA) di kota Lubuklinggau agar informasi yang diperoleh dapat mendukung penelitian yang penulis lakukan. Informan kunci dalam penelitian ini antara lain, pimpinan daerah 'Aisiyiah kota Lubuklinggau dan pengurus BUEKA, selanjutnya penulis mencari informan lainnya yang dianggap terlibat dan

mengetahui pelaksanaan program yaitu masyarakat/keluarga peserta program yang digunakan sebagai pembanding antar informan dalam pemberdayaan masyarakat. Teknik analisis data penulisan dalam penelitian dilakukan dengan menyeleksi data, serta membuat kesimpulan dari penelitian.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berbicara mengenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat terdapat tiga tahapan pemberdayaan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan pemberdayaan itu sendiri. Ketiga tahapan tersebut antara lain, tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Pokok pemikirannya bahwa proses pemberian daya atau kuasa diberikan melalui proses penyadaran dan pengkapasitasan terlebih dahulu. Selanjutnya proses pemberian daya tersebut sesuai dengan keinginan masing-masing anggota.

a. Tahap Penyadaran Oleh BUEKA Kota Lubuklinggau

Adapun yang dimaksud dengan tahap penyadaran adalah target yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu (Dwidjowijoto, 2007:74). Para anggota harus sadar atas potensi dan peluang yang dimiliki. Dengan adanya kesadaran dari dalam diri para anggota dapat melakukan hal-hal yang dapat mengembangkan usaha yang telah dijalankan selama ini.

Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh BUEKA kota Lubuklinggau. Dalam tahap penyadaran dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan

ekonomi yang muncul di kota Lubuklinggau. Dengan melihat permasalahan ekonomi yang ada di kota Lubuklinggau, BUEKA hadir dengan menawarkan pemberdayaan masyarakat yang khususnya diberikan kepada masyarakat kelas bawah. Dalam hal ini dengan target ibu rumah tangga yang memiliki usaha dengan harapan dapat membantu mengembangkan usahanya dan membantu perekonomian keluarganya sehingga mampu mencukupi kebutuhan keluarga.

Bentuk penyadaran yang dilakukan BUEKA kepada masyarakat terhadap permasalahan ekonomi yang dialami, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam tahap penyadaran dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan ekonomi yang muncul di kota Lubuklinggau yaitu masyarakat dengan ekonomi bawah merasakan dengan semakin tingginya kebutuhan hidup keluarga.
- 2) Tahap penyadaran yang dilakukan program pemberdayaan masyarakat diawali dengan penyampaian suara 'Aisyiyah yang memuat tentang kemandirian kaum perempuan dengan tidak mengenyampingkan suaminya dan dapat berdaya sebagai antisipasi di dalam kehidupan keluarganya.
- 3) Mengajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengajian 'Aisyiyah dengan begitu para anggota dapat mengajukan tambahan modal usaha kepada BUEKA yang dapat

mengembangkan usahanya. Dari situlah para anggota dapat mengajak kerabatnya untuk bergabung ke dalam program BUEKA. Materi yang digunakan dalam pengajian BUEKA berupa penguatan ekonomi dan pemberian motivasi sehingga senantiasa dapat berdaya.

Adapun rangkuman yang dari hasil penelitian pada tahap penyadaran yang dilakukan oleh BUEKA kota Lubuklinggau sebagai berikut:

Tabel 1: Tahap Penyadaran

N o.	Tahap Penyad aran	Materi	Keterang an
1.	Penyad aran dari segi ekonom i	Peyampai an suara 'Aisyiyah memuat tentang kemandiri an perempuan untuk berdaya. Sosialisas i program pemberda yaan BUEKA. Motivasi untuk selalu berdaya.	Dilakuka n oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiya h kota Lubuklin ggau melalui pengajian

Sumber: Hasil Penelitian Bulan Januari Maret 2021

Dari tabel di atas, dapat penulis pahami bahwa BUEKA kota Lubuklinggau melakukan proses tahap penyadaran dengan

menyampaikan suara ‘Aisyiyah tentang kemandirian untuk pemberdayaan perempuan yang kemudian diadakan sosialisasi tentang program BUEKA sebagai wadah untuk mengembangkan usaha yang telah dijalankan selama ini dan pemberian motivasi untuk selalu berdaya.

b. Tahap Pengkapasitasan Oleh BUEKA Kota Lubuklinggau

Pengkapasitasan adalah suatu proses pemberian kemampuan kepada seseorang, sehingga dengan adanya kemampuan tersebut dapat dikelola dengan baik. Selain itu, setelah diberikannya kemampuan ataupun pengetahuan untuk mengerjakannya. ‘Aisyiyah sebagai tempat bernaungnya program BUEKA mengadakan peningkatan pengetahuan anggotanya dalam bentuk pengajian dengan materi yang dibahas mengenai masalah-masalah seputar agama dan sosial.

Bentuk pengkapasitasan anggota BUEKA dimulai dengan:

- 1) Kajian saat pengajian yang diadakan oleh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah kota Lubuklinggau dengan materi yang disampaikan tentang ibadah dan muamalah diantaranya yaitu masalah fiqh, sosial, tauhid dan ideologi, serta masalah yang berkaitan dengan kesehatan. Materi pengajian tersebut disampaikan oleh guru tetap yakni dari utusan Muhammadiyah dan unsur pimpinan ‘Aisyiyah sesuai dengan keahliannya masing-masing. Harapan yang ingin dicapai dari kegiatan pengajian tersebut bahwa dalam menjalankan kehidupan harus

seimbang antara ibadah dan muamalah yaitu menjalankan ibadah sesuai ketentuan dan syariat Islam serta menjalin hubungan sosial dengan sesama umat manusia.

- 2) Materi tentang kewirausahaan dengan tujuan untuk pemberdayaan masyarakat. Selain itu, para pengurus BUEKA memberikan pengetahuan guna meningkatkan kapasitas tentang manajemen keuangan bahwa dari hasil pendapatan dapat dibagi untuk modal penjualan kembali, memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, serta sisanya dapat ditabung untuk bekal masa depan.

- 3) Upaya BUEKA yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas dalam menghasilkan barang atau jasa, mengembangkan usaha serta pemupukan modal dilakukan dengan peminjaman modal dana bergulir.

Adapun rangkuman dari tahap pengkapasitasan dalam penelitian pemberdayaan masyarakat miskin melalui BUEKA Kota Lubuklinggau sebagai berikut:

Tabel 2: Tahap Pengkapasitasan

N o.	Tahap Pengkap sitasan	Materi	Keterang an
1.	Pengajia n rutin tingkat daerah, cabang, dan ranting	Materi tentang ibadah dan muamalah, kewiraus ahaan, serta	Dilaksan akan oleh ‘Aisyiyah kota Lubuklin ggau dengan pemateri dari

		kesehatan.	utusan Muhammadiyah dan pimpinan 'Aisyiyah
2.	Pertemuan rutin pengurus, pendamping, serta anggota BUEKA	Materi tentang penguatan ekonomi, <i>sharing</i> antar anggota dengan pengurus yang didampingi oleh pendamping BUEKA	Dilaksanakan setelah kegiatan pengajian 'Aisyiyah pada hari sabtu minggu terakhir setiap bulan.

Sumber: Hasil Penelitian Bulan Januari-Maret 2021

Dari tabel di atas, dapat penulis pahami bahwa proses pengkaptasasn yang dilakukan oleh BUEKA kota Lubuklinggau kepada para anggotanya yaitu melalui pengajian rutin yang diadakan 'Aisyiyah dengan materi yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, kewirausahaan, dan kesehatan. Di samping itu pertemuan rutin dilaksanakan guna penguatan ekonomi, *sharing* antara anggota, pengurus dan pendamping program pemberdayaan BUEKA. Sehingga selain usaha yang berkembang juga para anggota mendapatkan pengetahuan untuk menyeimbangkan antara ibadah dan kegiatan sosial yang diperbaiki dan mengalami peningkatan di kehidupan yang dijalankan.

c. Tahap Pendayaan Oleh BUEKA Kota Lubuklinggau

Pendayaan yang diberikan oleh BUEKA kota Lubuklinggau berupa pinjaman dana bergulir. Dana bergulir tersebut diberikan kepada anggota BUEKA PD 'Aisyiyah kota Lubuklinggau yang telah memiliki usaha dengan berbagai macam jenis usaha, di antaranya untuk pengembangan usaha yang dijalani.

BUEKA melaksanakan tahap pendayaan menggunakan pola dalam proses pemberdayaan ini, yakni:

- 1) Pemberian pinjaman modal usaha kepada anggota BUEKA dilakukan setelah beberapa langkah yang harus terpenuhi terlebih dahulu. Pendayaan yang dilakukan oleh BUEKA PD 'Aisyiyah kota Lubuklinggau melalui mekanisme melalui pendampingan dengan cara menentukan pendamping, setelah itu pendamping yang telah ditunjuk melakukan survey kepada calon anggota, selanjutnya melakukan uji kelayakan hasil survey, penyelesaian administrasi, dan yang terakhir berupa pencairan dana pinjaman kepada anggota BUEKA yang telah layak menerima. Dengan demikian semua kegiatan BUEKA melalui pendamping sebagai jembatan antara anggota dan pengurus.
- 2) Pola pendayaan yang dilakukan BUEKA Pimpinan Daerah 'Aisyiyah kota Lubuklinggau terhadap anggotanya dengan cara memberikan motivasi dalam menjalankan usahanya sehingga tercapai kesejahteraan

ekonomi keluarga. Pemberian motivasi dilakukan oleh semua yang terlibat dalam BUEKA antara lain, pengurus, pendamping dan juga anggota.

Adapun rangkuman terkait tahap pendayaan dari hasil penelitian sebagai

Tabel 3: Tahap Pendayaan

N o.	Tahap Pendayaan	Tahapan	Keterangan
1.	Pemberian pinjaman modal usaha dengan dana bergulir	Menentukan pendamping Pendamping melakukan survey kepada calon anggota Uji kelayakan hasil survey Penyelesaian administrasi Pencairan dana pinjaman	Dilaksanakan dengan pola pendampingan
2.	Pemberian motivasi dalam menjalankan usaha	Penguatan dalam segi pengembangan usaha agar lebih mandiri	Dilakukan oleh pengurus kepada anggota BUEKA

Sumber: Hasil Penelitian Bulan Januari-Maret 2021

Dari tabel di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam proses pendayaan yang dilakukan oleh BUEKA kota Lubuklinggau kepada anggotanya, di antaranya pemberian pinjaman modal usaha dengan dana bergulir dengan pola pendampingan setelah calon anggota BUEKA memenuhi tahapan yang telah ditetapkan. Dengan adanya tahapan yang telah ditetapkan agar calon anggota dapat bertanggungjawab dengan pinjaman modal yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan usaha yang anggota jalankan. Selanjutnya pemberian motivasi kepada anggota dengan cara penguatan dalam mengembangkan usaha untuk lebih maju.

Hasil temuan di atas menunjukkan bahwa tahapan pemberdayaan masyarakat menggunakan tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pengakapabilitas, dan tahap pendayaan. Hal tersebut dapat dilihat dari proses peningkatan ekonomi ibu rumah tangga yang mengikuti program BUEKA.

Pada tahap penyadaran masyarakat diberikan pencerahan dan memberikan pemahaman bahwa bisa melakukan perubahan kedepannya. BUEKA melakukan pemberdayaan masyarakat dengan sasaran masyarakat menengah ke bawah dengan strategi yang digunakan memberikan pemahaman bahwa berdaya dimulai dari diri sendiri. Sehingga dari penyadaran tersebut mampu membuka pikiran jamaah pengajian, khususnya ibu rumah tangga yang memiliki usaha dapat berkembang lebih maju. Hal tersebut sesuai dalam teori dalam buku

Edi Suharto tentang Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat bahwa pemberdayaan merupakan sesuatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah bentuk kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Suharto, 2017:57). Pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan masyarakat yang mandiri, berkeinginan untuk melakukan perubahan dalam kehidupan diri sendiri dan keluarganya.

Pemberdayaan masyarakat dengan tahap pengkapsitan dapat disebut juga dengan peralihan penguatan, baik dalam segi pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan dalam mengambil sebuah kebijakan. Peralihan penguatan ini digunakan untuk memberikan perubahan dalam individu masyarakat dalam menentukan arah hidupnya (Sulistiani, 2004:82). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan tahap ketiga yaitu pendayaan dengan cara pemberian daya itu sendiri atau *empowerment* dalam makna sempit. Pada tahap ini kepada target diberikan daya, kekuatan, otoritas atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki. Tahap ini sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat membentuk kemampuan kemandirian sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dari teori tentang pendayaan secara keseluruhan program pemberdayaan pada BUEKA kota Lubuklinggau menerapkan teori tersebut meskipun

dalam pelaksanaannya pengurus tidak mengetahui bahwa yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat melalui dana bergulir tertuang dalam teori pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Pada BUEKA di Kota Lubuklinggau dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUEKA menerapkan tiga tahap pemberdayaan, yaitu penyadaran, pengkapsitan, dan pendayaan kepada anggota BUEKA. Peningkatan kemandirian individu yakni anggota yang tergabung dalam BUEKA melalui dana bergulir bertujuan untuk meningkatkan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah melalui pendampingan individu. Semakin baik jika dilakukan dengan pendampingan individu dan kelompok dengan tujuan melaksanakan dakwah *bil hal* sehingga tercapai kemaslahatan ummat sesuai dengan prinsip organisasi 'Aisyiyah. Untuk keefektifan program program BUEKA dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan dengan mengelompokkan jenis usaha yang telah dirintis dan dijalankan agar peningkatan usaha lebih maju dan berkembang.

Fajriawati. (2016). Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia 2020*, <https://www.bps.go.id>.

- Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 16. No 2.
- Matthoriq, dkk. (2010). Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 2. No. 3.
- Pitri Yandri dan Bambang Juanda. (2018). Memahami Karakter Kemiskinan Perkotaan dengan Pendekatan Observasional. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. Vol. 19. No. 1.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan*
- Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. ke-10. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Aditama.
- Teguh, Ambar Sulistiani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gala Media.
- Tribun Sumsel, *Sebanyak 12.95 Persen Warga Kota Lubuklinggau Hidup Miskin*, <https://sumsel.tribunnews.com/2020/01/17.sebanyak-1295-persen-warga-kota-lubuklinggau-hidup-miskin>.
- Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. (2007). *Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Med
- ia Komputindo.